

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dilihat dari segi metode penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 13), yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survey yang menurut Sugiyono (2014: 7) sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014: 53), didefinisikan sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai bagaimana Lingkup Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Pemaparan tersebut dilakukan dengan menggunakan hasil penyebaran kuesioner, dengan menjumlahkan skor total per item pernyataan, yang kemudian dihitung rata-rata dari setiap indikator penelitian.

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2014: 55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkup audit, dan independensi terhadap opini audit secara parsial maupun simultan.

Dalam pengujian metode asosiatif ini, penulis menggunakan analisis data yang berupa uji validitas, uji reliabilitas, analisis korelasi, analisis regresi linier berganda, uji *t*, uji *f* yang dibantu menggunakan *software IBM SPSS Statistic 22 For Windows*.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

3.1.1 Objek Penelitian

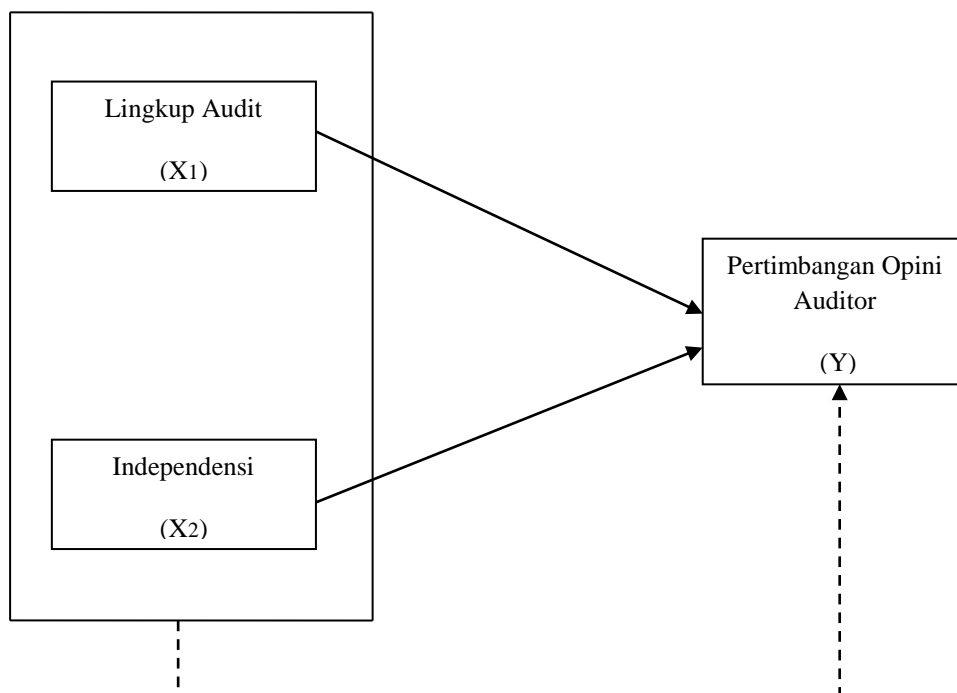
Menurut Sugiyono (2014: 38), pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai Lingkup Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38), variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, proyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Lingkup Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel yang terkait dalam judul tersebut menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2014: 39), pengertian variabel independen atau variabel bebas adalah:

”Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

Lingkup Audit (X_1)

Dalam SPKN BPK RI (2017: 56), pembatasan lingkup audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Lingkup audit atau lingkup pemeriksaan adalah batas pemeriksaan dan harus terkait langsung dengan tujuan pemeriksaan. Misalnya, lingkup pemeriksaan menetapkan parameter pemeriksaan seperti periode yang direviu, ketersediaan dokumen atau catatan yang diperlukan, dan lokasi pemeriksaan di lapangan yang akan dilakukan”.

Independensi (X_2)

Menurut Mulyadi (2011: 26-27) dalam Hasyim (2013), menyatakan bahwa independensi adalah sebagai berikut:

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39), yang dimaksud dengan variabel dependen atau variabel terikat adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam Penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah:

Opini Audit (Y)

Mulyadi (2011: 19) dalam Hasyim (2013), memberikan definisi bahwa:

“Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyesuaian laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010: 85), pengertian dari definisi operasional adalah:

“Definisi operasional yaitu untuk membatasi iruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti dan variabel-variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen/alat ukur”.

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup Audit (X_1)
2. Independensi (X_2)
3. Opini Audit (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat variabel penelitian yang digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Lingkup Audit (X ₁)	<p>Lingkup audit atau lingkup pemeriksaan merupakan batasan bagi tim pemeriksa untuk dapat menerapkan prosedur pemeriksaan, baik yang ditentukan berdasarkan sasaran (program atau proyek), lokasi (pusat, wilayah, cabang, atau perwakilan) maupun waktu (tahun anggaran, tahun buku, semester, atau triwulan).</p> <p>Sumber: SPKN BPK RI (2007: 56)</p>	<p>Penerapan prosedur pemeriksaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran dan obyek 2. Perolehan data dan informasi pemeriksaan 3. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan <p>(Undang-undang RI No. 15 Tahun 2004)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bebas menentukan obyek pemeriksaan - Diatur berdasarkan permintaan khusus dari lembaga perwakilan -Mendapatkan data, dokumen, dan keterangan dari pihak klien -Memeriksa fisik setiap aset yang dimiliki klien - Bebas menentukan waktu pelaksanaan audit - Bebas menentukan metode audit 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Opini Audit (Y)	Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (<i>free from bias and dishonesty</i>), dan lengkap informasinya (<i>full disclosure</i>). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas. Sumber: Abdul Halim (2013: 73)	Jenis-jenis opini audit: 1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 2. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP) 3. Pendapat Tidak Wajar 4. Menolak memberikan pendapat (Undang-undang RI No. 15 Tahun 2004)	- Bukti audit cukup relevan - Bukti audit sesuai dengan standar auditing - Tidak ditemukan kesalahan material - Inkonsistensi penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) yang digunakan - LKPD tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum - Kebenaran LKPD tersebut diragukan - Tidak diperoleh bukti audit yang cukup - Ruang lingkup dibatasi oleh klien	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80), pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penelitian ini, yang akan menjadi sasaran populasi adalah auditor pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat sejumlah 104 auditor.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 81), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) misalnya 1%, 5% atau 10%

Dalam penelitian ini, penulis menentukan batas toleransi kesalahannya yaitu 10% maka perhitungan untuk jumlah populasi adalah sebagai berikut :

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

Dalam penelitian ini, penulis menentukan batas toleransi kesalahannya yaitu 5% maka perhitungan untuk jumlah populasi adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{104}{1+104 \times 0,1^2} = 50,98 \approx 51$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan dijadikan obyek penelitian untuk mewakili populasi BPK Provinsi Jawa Barat adalah 51 auditor.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014: 81), yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *propability sampling*. Pengertian *propability sampling* menurut Sugiyono (2014: 82), yaitu sebagai berikut:

“*Propability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* dilakukan

dalam penelitian secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan, yaitu auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014: 402), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer. Definisi sumber data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dalam penelitian ini data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian, yaitu BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh informasi data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dianalisis.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuisisioner yang telah disediakan jawabannya. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan

peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5.

Teknik Skala *Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Menurut Sugiyono (2013: 91), yang dimaksud dengan skala *Likert* atau skala ordinal adalah:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan Sugiyono (2014: 93), yaitu:

“Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

3. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur atau data relevan lain yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis Data yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014: 147), yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau

kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala Likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Jawaban Kuesioner

Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu/Sangat Setuju	5	1
Sering/Setuju	4	2
Kadang-kadang/Cukup Setuju	3	3
Jarang/Kurang Setuju	2	4
Tidak Pernah/Tidak Setuju	1	5

4. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk penilaian rata-rata hasil dari setiap pertanyaan masing-masing variabel, digunakan rumus berikut:

Variabel X	Variabel Y
$Me = \frac{\sum X}{n}$	$Me = \frac{\sum Y}{n}$

Keterangan:

Me : *Mean* (Rata-rata)

\sum : *Sigma* (Jumlah)

X : Nilai X ke i sampai ke-n

Y : Nilai Y ke i sampai ke-n

N : Jumlah

Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Untuk mendeskripsikan lingkup audit dan independensi terhadap opini audit maka ditetapkan peringkat dalam setiap variabel dengan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal.

Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuisisioner dikali dengan jumlah responden, sehingga rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisisioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Setelah diperoleh rata-rata, masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyak pernyataan dalam kuesioner, yaitu 6 pertanyaan untuk variabel X₁, 7 pertanyaan untuk variabel X₂, dan 8 pertanyaan untuk variabel Y, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

1. Lingkup Audit

Kriteria untuk menilai Lingkup Audit (X₁) diperoleh nilai terendah (1x6)=6 dan nilai tertingginya adalah (5x6)=30. Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang kelas interval untuk variabel Lingkup Audit adalah :

$$P = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Maka kriteria untuk menilai Lingkup Audit (Variabel X₂) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Kategorisasi Variabel Lingkup Audit

Nilai	Kriteria
6-10,8	Tidak Luas
10,8-15,6	Kurang Luas
15,6-20,4	Cukup Luas
20,4-25,2	Luas
25,2-30	Sangat Luas

a. Sasaran dan Obyek

Batas atas $51 \times 2 \times 5 = 510$

Batas bawah $51 \times 2 \times 1 = 102$

$$\frac{510 - 102}{5} = 81,6$$

Tabel 3.6
Kriteria Sasaran dan Obyek

Rentang Nilai	Kategori
102-183,6	Sangat Tidak Baik
183,6-265,2	Tidak Baik
265,2-346,8	Cukup Baik
346,8-428,4	Baik
428,4-510	Sangat Baik

b. Perolehan Data dan Informasi

Batas atas $51 \times 2 \times 5 = 510$

Batas bawah $51 \times 2 \times 1 = 102$

$$\frac{510 - 102}{5} = 81,6$$

Tabel 3.7
Kriteria Perolehan data dan informasi

Rentang Nilai	Kategori
102-183,6	Sangat Tidak Baik
183,6-265,2	Tidak Baik
265,2-346,8	Cukup Baik
346,8-428,4	Baik
428,4-510	Sangat Baik

c. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

$$\text{Batas atas } 51 \times 2 \times 5 = 510$$

$$\text{Batas bawah } 51 \times 2 \times 1 = 102$$

$$\frac{510 - 102}{5} = 81,6$$

Tabel 3.8

Kriteria Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Rentang Nilai	Kategori
102-183,6	Sangat Tidak Baik
183,6-265,2	Tidak Baik
265,2-346,8	Cukup Baik
346,8-428,4	Baik
428,4-510	Sangat Baik

2. Independensi

Kriteria untuk menilai Independensi (X_2), nilai terendah adalah $(7 \times 1) = 7$ dan nilai tertinggi adalah $(7 \times 5) = 35$. Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang kelas interval untuk variabel Independensi adalah:

$$P = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Maka kriteria untuk menilai Independensi (Variabel X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Variabel Independensi

Nilai	Kriteria
7-12,6	Tidak Memiliki Independensi
12,6-18,2	Kurang Memiliki Independensi
18,2-23,8	Cukup Memiliki Independensi
23,8-29,4	Memiliki Independensi
29,4-35	Sangat Memiliki Independensi

a. Independensi dalam Fakta

$$\text{Batas atas } 51 \times 4 \times 5 = 1020$$

$$\text{Batas bawah } 51 \times 4 \times 1 = 204$$

$$\frac{1020 - 204}{5} = 163,2$$

Tabel 3.10
Kriteria Independensi dalam Fakta

Rentang Nilai	Kategori
204-367,2	Sangat Tidak Baik
367,2-530,4	Tidak Baik
530,4-693,6	Cukup Baik
693,6-856,8	Baik
856,8-1020	Sangat Baik

b. Independensi dalam Penampilan

$$\text{Batas atas } 51 \times 2 \times 5 = 510$$

$$\text{Batas bawah } 51 \times 2 \times 1 = 102$$

$$\frac{510 - 102}{5} = 81,6$$

Tabel 3.11

Kriteria Independensi dalam Penampilan

Rentang Nilai	Kategori
102-183,6	Sangat Tidak Baik
183,6-265,2	Tidak Baik
265,2-346,8	Cukup Baik
346,8-428,4	Baik
428,4-510	Sangat Baik

c. Independensi dalam Pikiran

$$\text{Batas atas } 51 \times 1 \times 5 = 255$$

$$\text{Batas bawah } 51 \times 1 \times 1 = 51$$

$$\frac{255 - 51}{5} = 40,8$$

Tabel 3.12

Kriteria Independensi dalam Pikiran

Rentang Nilai	Kategori
51-91,8	Sangat Tidak Baik
91,8-132,6	Tidak Baik
132,6-173,4	Cukup Baik
173,4-214,2	Baik
214,2-255	Sangat Baik

3. Opini Audit

Kriteria untuk menilai Opini Audit (Y), nilai terendah adalah $(8 \times 1)=8$ dan nilai tertinggi adalah $(8 \times 5)=40$. Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang kelas interval untuk variabel Independensi adalah:

$$P = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Maka kriteria untuk menilai Opini Audit (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Pedoman Kategorisasi Variabel Opini Audit

Nilai	Kriteria
8-14,4	Sangat Tidak Tepat
14,4-20,8	Kurang Tepat
20,8-27,2	Cukup Tepat
27,2-33,6	Tepat
33,6-40	Sangat Tepat

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

$$\text{Batas atas } 51 \times 3 \times 5 = 765$$

$$\text{Batas bawah } 51 \times 3 \times 1 = 153$$

$$\frac{765 - 153}{5} = 122,4$$

Tabel 3.14
Kriteria Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Rentang Nilai	Kategori
153-275,4	Sangat Tidak Baik
275,4-397,8	Tidak Baik
397,8-520,2	Cukup Baik
520,2-642,6	Baik
642,6-765	Sangat Baik

b. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

$$\text{Batas atas } 51 \times 1 \times 5 = 255$$

$$\text{Batas bawah } 51 \times 1 \times 1 = 51$$

$$\frac{255 - 51}{5} = 40.8$$

Tabel 3.15
Kriteria Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Rentang Nilai	Kategori
51-91,8	Sangat Tidak Baik
91,8-132,6	Tidak Baik
132,6-173,4	Cukup Baik
173,4-214,2	Baik
214,2-255	Sangat Baik

c. Pendapat Tidak Wajar

$$\text{Batas atas } 51 \times 2 \times 5 = 510$$

$$\text{Batas bawah } 51 \times 2 \times 1 = 102$$

$$\frac{510 - 102}{5} = 81,6$$

Tabel 3.16
Kriteria Pendapat Tidak Wajar

Rentang Nilai	Kategori
102-183,6	Sangat Tidak Baik
183,6-265,2	Tidak Baik
265,2-346,8	Cukup Baik
346,8-428,4	Baik
428,4-510	Sangat Baik

d. Menolak memberikan pendapat

Batas atas $51 \times 2 \times 5 = 510$

Batas bawah $51 \times 2 \times 1 = 102$

$$\frac{510 - 102}{5} = 81,6$$

Tabel 3.17
Kriteria Menolak memberikan pendapat

Rentang Nilai	Kategori
102-183,6	Sangat Tidak Baik
183,6-265,2	Tidak Baik
265,2-346,8	Cukup Baik
346,8-428,4	Baik
428,4-510	Sangat Baik

a. Untuk variabel X_1 Lingkup Audit dengan 6 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $6 \times 5 = 30$
- Nilai terendah $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar $((30-6)/5) = 4,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 6 – 10,8 dirancang untuk kriteria “Tidak Pernah”
- Nilai 10,8 – 15,6 dirancang untuk kriteria “Jarang”
- Nilai 15,6 – 20,4 dirancang untuk kriteria “Kadang-Kadang”
- Nilai 20,4 – 25,2 dirancang untuk kriteria “Sering”
- Nilai 25,2 – 30 dirancang untuk kriteria “Selalu”

b. Untuk variabel X_3 Independensi dengan 7 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $7 \times 5 = 35$
- Nilai terendah $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar $((35-7)/5) = 5,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 7 – 12,6 dirancang untuk kriteria “Tidak Pernah”
- Nilai 12,6 – 18,2 dirancang untuk kriteria “Jarang”
- Nilai 18,2 – 23,8 dirancang untuk kriteria “Kadang-Kadang”
- Nilai 23,8 – 29,4 dirancang untuk kriteria “Sering”
- Nilai 29,4 – 35 dirancang untuk kriteria “Selalu”

c. Untuk variabel Y Opini Audit dengan 8 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $8 \times 5 = 40$
- Nilai terendah $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriteriannya sebagai berikut:

- Nilai 8 – 14,4 dirancang untuk kriteria “Tidak Pernah”
- Nilai 14,4 – 20,8 dirancang untuk kriteria “Jarang”
- Nilai 20,8 – 27,2 dirancang untuk kriteria “Kadang-Kadang”
- Nilai 27,2 – 33,6 dirancang untuk kriteria “Sering”
- Nilai 33,6 – 40 dirancang untuk kriteria “Selalu”

3.6 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval. Metode transformasi yang digunakan yaitu *Method of Successive Interval*. Secara garis besar, langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1), dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value (TSV)*.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer.

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Pengujian Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang

validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 172), yang dimaksud dengan pengujian validitas adalah:

"Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2014: 188), syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi r sama dengan atau lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi r kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson (*Product Moment*)

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel y

3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan *reliable* (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha*(α) dengan menggunakan fasilitas *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

A = Koefisien Reliabilitas

K = Jumlah Item Reliabilitas

r = Rata-Rata Korelasi Antar Item

1 = Bilangan Konstanta

3.8 Rancangan Analisis

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara

statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam *SPSS*.

Menurut Santoso (2012: 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- a. Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program *SPSS* dasar pengambilan keputusan

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikorelasional merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variable independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikorelasional adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* kurang atau sama dengan 10, maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2012: 363).

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *Glajser*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai

absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolute dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval, maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2014: 216).

Menurut Sugiyono (2013: 248), penentuan koefisien dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dari rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hahakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.18

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 250)

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses

analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2014: 277) mendefinisikan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Opini Audit
- α = Koefesien Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefesien Regresi
- x_1 = Lingkup Audit
- x_2 = Independensi
- e = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.9.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014: 256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y
- r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara variabel yang berkaitan dengan suatu kasus yang tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014: 93), yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab empiris”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Lingkup Audit, dan Independensi, serta variabel terikat (Y) Opini Audit.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik

dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

3.10.1 Uji *t* (*Significant Parsial*)

Menurut Nazir (2011: 394) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu, tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_01: (\beta_2 = 0)$: Lingkup Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

$H_a1: (\beta_2 \neq 0)$: Lingkup Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

$H_02: (\beta_3 = 0)$: Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

$H_a2: (\beta_3 \neq 0)$: Independensi berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

$H_03: (\beta_4 = 0)$: Lingkup Audit, dan Independensi tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Opini Audit.

$H_a3: (\beta_4 \neq 0)$: Lingkup Audit, dan Independensi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Opini Audit.

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara

masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013: 250) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}
- r = Koefisien korelasi *pearson*
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Kemudian menentukan model yang selanjutnya dibandingkan dengan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval Keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat Kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

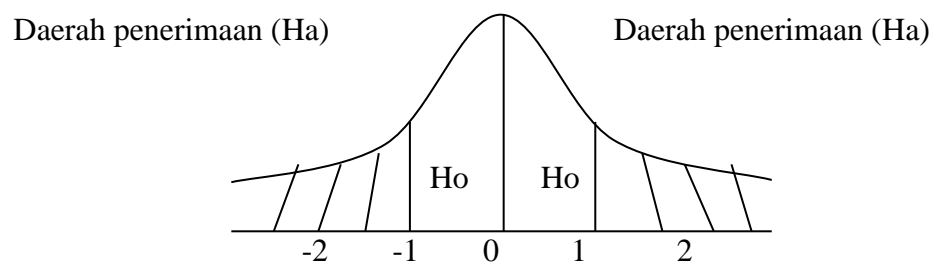
Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria ujia sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P value (sig) α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P value (sig) α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r .

Menurut Sugiyono (2013: 240) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Uji Hipotesis Dua Pihak

3.10.2 Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Sugiyono (2013: 257). Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 : artinya Lingkup Audit, dan Independensi tidak terdapat pengaruh terhadap Opini Audit.

H_a : artinya Lingkup Audit, dan Independensi terdapat pengaruh terhadap Opini Audit.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel independen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA) Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

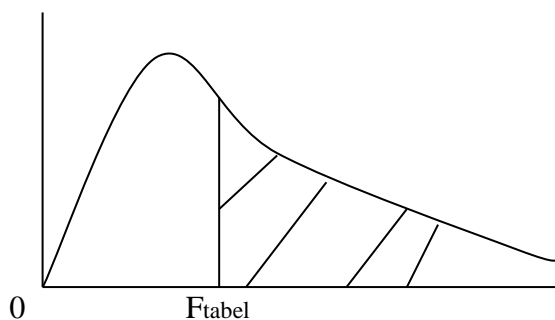
$(n-k-1)$ = derajat kebebasan

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu yaitu k dan $n-k-1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar

5% atau 0,05. Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap suatu variabel dependen.



Gambar 3.3 Uji F

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{ dst}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = Rs^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

Rs^2 = Nilai koefisien korelasi (Korelasi *Product Moment*)